

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini peneliti akan menguraikan mengenai a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

### **A. Konteks Penelitian**

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di Negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup> Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui sumber daya manusia yang terampil dan berkompeten dibidangnya masing-masing. Adanya sumber daya manusia yang terampil dan berkompeten membuat mutu lembaga pendidikan tersebut khususnya dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan sendiri bertujuan untuk membuat siswa lebih pandai dan memiliki kreativitas yang nantinya dapat dipergunakan untuk bekal setelah selesai dalam menempuh pendidikan. Menumbuhkan minat siswa tidaklah mudah dilakukan oleh seorang guru, karena dalam menumbuhkan minat siswa untuk memahami suatu materi

---

<sup>1</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 5

dibutuhkan berbagai macam cara untuk membangkitkan minat belajar pada saat proses pembelajaran yang akan berlangsung. Namun perlu juga diketahui bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, akan sering muncul masalah atau hambatan yang sangat umum terjadi diantaranya rasa bosan, kurang perhatian, jenuh pada diri siswa.

Perlu diperhatikan oleh guru bahwa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus akan memicu rasa jenuh dan bosan. Dalam kegiatan belajar mengajar, kejenuhan dan kebosanan akan mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas. Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.<sup>2</sup> Variasi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Siswa yang sudah mengalami penurunan motivasi dan antusiasme dalam pembelajaran biasanya menjadi cenderung pasif serta kurangnya partisipasi di dalam kelas.

Siswa tidak dapat dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam kegiatan pembelajaran, apalagi jika guru dalam mengajar tidak menggunakan variasi atau cenderung monoton. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kurang perhatian, mengantuk bahkan mengalami kebosanan. Keterampilan melaksanakan variasi adalah salah satu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 261

menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk: (1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi (2) Memberi kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran (3) Memupuk perilaku positif peserta terhadap pembelajaran (4) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.<sup>3</sup> Keterampilan variasi merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru karena dalam variasi tersebut, dimaksudkan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru harus memberikan perhatian lebih kepada anak didiknya. Perkembangan anak pada usia sekolah dasar masih memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan (konkret), karena umumnya anak belum mampu memilah konsep dari berbagai disiplin ilmu untuk itulah dibentuk pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dalam pembahasan tema itu dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>4</sup> Sebagai contoh, Tema “Lingkungan” dalam tema ini dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang lain, seperti Pelajaran Bahasa Indonesia, Pelajaran PPKn, dan Pelajaran PJOK, dari semua mata pelajaran dijadikan menjadi satu tema.

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 78

<sup>4</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009) hal. 78

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik.<sup>5</sup> Dilihat dari praktik mengajarnya pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*Student Centre*). Oleh sebab itu guru harus menyiapkan pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tidak terfokus kepada guru saja, perlu adanya konsep yang membuat mereka berinisiatif, dan aktif dalam belajar. Sebagai contoh guru memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, dan bermakna.

Keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar bisa dilihat dari gaya mengajar guru. Guru harus dapat membuat variasi secara tepat dalam gerak dan sikapnya. Perlu dihindari sikap-sikap seperti sering duduk atau terlalu jarang berdiri. Perlu diketahui, guru hendaknya selalu mengusahakan agar gerak atau sikap yang ia tampilkan benar-benar dapat mendukung ulasan yang sedang ia berikan. Gerak, gestur maupun sikap yang ditampilkan guru harus sesuai dengan ulasan yang diajarkannya, hal tersebut dilakukan agar suasana lebih hidup, lebih cair, dan proses transfer ilmu diharapkan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media termasuk variasi pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Menurut Oemar Hamalik, secara umum media adalah segala bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi.<sup>6</sup> Jadi, dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala hal yang bersifat menyalurkan atau

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 35

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989) hal. 11

menyebarkan pesan, dan dapat merangsang perasaan, pikiran dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Penggunaan media secara kreatif dan bervariasi oleh guru, akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih berkesan dan bermakna. Penggunaan media sangat penting bagi guru, terlebih jika guru mampu berkreasi dalam mengemas materi dan dikolaborasikan dengan media yang dibuatnya maka tentu akan sangat baik. Karena dengan adanya media kreatif tersebut, para guru dipermudah dalam menyalurkan, menyebarkan, dan memberikan materi yang diajarkan. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa karena media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahaman dan lamanya apa yang dipahaminya, dibandingkan dengan mereka yang secara langsung melihat dan mendengarkan.

Pada survei awal di lapangan, khususnya di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, ketika didalam kelas terdapat aktivitas pembelajaran tematik yang sudah baik namun perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan guru yakni menerapkan keterampilan mengajar khususnya dengan mengadakan variasi dalam pembelajarannya di kelas. Dengan demikian, guru tersebut dikatakan dapat melakukan transfer ilmu dan guru mengetahui bagaimana mengemas pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik, bermakna dan menyenangkan. Begitu pun dalam pola interaksi, guru akan lebih baik menggunakan banyak variasi dalam interaksinya dengan siswa.

Sesuai pemaparan tersebut, menjadi alasan peneliti untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran. Variasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media, dan variasi dalam pola interaksi. Dengan variasi yang diadakan guru, pembelajaran menjadi lebih bermakna, terarah, dan memiliki kepuasan dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan yang dikelolanya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait Variasi dalam pembelajaran, serta dengan berbagai pertimbangan, maka peneliti merasa perlu mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul **“Keterampilan Variasi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung?
2. Bagaimana variasi penggunaan media dalam pembelajaran tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung?
3. Bagaimana variasi pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan variasi penggunaan media dalam pembelajaran tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan variasi pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan variasi guru dalam pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran.

- b. Bagi Guru MI Roudlotut Tholibin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, tambahan referensi, dan instropeksi bagi guru dalam meningkatkan

kualitas serta memaksimalkan proses pembelajaran tematik yang menyenangkan dan bermakna melalui keterampilan variasi.

c. Bagi Siswa MI Roudlotut Tholibin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan keingintahuan terhadap hal-hal baru.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan serta pijakan awal untuk mengembangkan atau melaksanakan penelitian lebih lanjut.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman penggunaan arti yang terkandung dalam judul “Keterampilan Variasi Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo”, maka berikut masing-masing istilah penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Keterampilan

Keterampilan merupakan siasat atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>7</sup> Jadi keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar.

b. Variasi

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 232

Variasi adalah keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak cenderung monoton. Sanjaya mengemukakan, keterampilan menggunakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa keterampilan variasi adalah keterampilan yang harus dikuasai guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mengatasi rasa bosan, rasa jenuh, dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

#### c. Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>9</sup>

#### d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran.<sup>10</sup>

## 2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dalam penelitian ini memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Secara operasional yang dimaksud dengan

### **“Keterampilan Variasi Guru dalam Pembelajaran Tematik Di MI**

---

<sup>8</sup> Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 64

<sup>9</sup> *Undang-undang RI No. 12 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006) hal. 3

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 85

**Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung”** ini, dimaknai dengan menelaah keterampilan variasi yang telah guru dilakukan dalam pembelajaran tematik. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana variasi-variasi dalam pembelajaran tematik yang telah guru lakukan untuk mengatasi rasa jenuh, bosan, meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa serta memaksimalkan proses pembelajaran tematik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN:** Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II: KAJIAN TEORI:** Tinjauan mengenai keterampilan, tinjauan mengenai guru, tinjauan mengenai pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN:** Berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

**BAB V: PEMBAHASAN:** Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

**BAB VI: PENUTUP:** Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan saran untuk berbagai pihak.